

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa data mengenai kondisi koperasi di Kabupaten Banyumas yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, masih banyaknya koperasi yang tidak aktif, banyaknya koperasi yang tidak melaksanakan RAT, terbatasnya anggaran dan alat/sarana dalam hal ini SDM yang melakukan pembinaan koperasi, kurangnya partisipasi masyarakat dalam berkoperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan pembinaan koperasi pada koperasi-koperasi di Kabupaten Banyumas. Teori yang digunakan untuk mengetahui kinerja organisasi yang digunakan adalah teori dari Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard dan Dewey E. Johnson. Terdiri dari tujuh indikator yaitu indikator tujuan, indikator standar, indikator alat/sarana, indikator kompetensi, indikator motif, indikator peluang, dan indikator umpan balik.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang ada di lapangan dengan menekankan penelitian secara mendalam. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan orang tersebut berkompeten tentang pembinaan koperasi. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana 2014 yaitu antara lain ada pengumpulan data, Kondensasi data, dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan pembinaan koperasi belum optimal. Dari indikator tujuan, dilihat dari realisasi program dan adanya penyuluhan. Namun, kurangnya usaha yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri dan kurangnya anggaran mengakibatkan tidak meratanya pembinaan yang dilakukan. Dari indikator standar, pembinaan dilakukan berdasarkan amanat Undang-Undang dan permenkop tidak ada standar khusus. Dari indikator alat/sarana, dalam hal ini adalah sumber daya manusia atau pegawai yang mana belum mampu untuk membina seluruh koperasi yang ada di Kabupaten Banyumas. Dari indikator kompetensi, dilihat dari adanya persyaratan memiliki sertifikasi kompetensi bagi pegawai. Dari indikator motif, pegawai melaksanakan pembinaan koperasi didasarkan pada kesadaran akan tanggungjawab dan visi misi Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas. Dari indikator peluang, pegawai diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menunjukkan prestasinya dengan diberikan reward atau penghargaan bagi mereka yang berkinerja bagus. Dari indikator umpan balik, belum mampu mengarahkan agar usaha-usaha dan kegiatan koperasi tetap berjalan.

Kata kunci: Kinerja, Pemerintah Daerah, Pembinaan, Koperasi.

SUMMARY

This research is motivated by some data regarding the condition of cooperatives in Banyumas Regency which continues to decline from year to year, there are still many cooperatives that are not active, the number of cooperatives that do not implement RAT, limited budget and tools / facilities in this case human resources who carry out cooperative development, lack of community participation in operations. The purpose of this study was to knowing the performance of the Department of Manpower, Cooperatives and SMEs in Banyumas Regency in implementing cooperative development in cooperatives in Banyumas Regency. The theory used to determine organizational performance is the theory of Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard and Dewey E. Johnson. It consists of seven indicators, namely objective indicators, standard indicators, tools/means indicators, competency indicators, motive indicators, opportunity indicators, and feedback indicators.

This research was conducted at the Department of Manpower, Cooperatives and SMEs Banyumas Regency. The method used in this research is a descriptive qualitative method where the researcher wants to describe the situation in the field by emphasizing in-depth research. The technique used in the selection of informants using purposive sampling technique with the consideration that the person is competent about cooperative development. Data collection methods include observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model by Miles, Huberman, and Saldana 2014 which includes data collection, data condensation, and data presentation.

The results of this study indicate that the performance of the Department of Manpower, Cooperatives and SMEs in Banyumas Regency in implementing cooperative development has not been optimal. From the objective indicators, it is seen from the realization of the program and the existence of counseling. However, the lack of effort carried out by the cooperative itself and the lack of a budget resulted in unequal training being carried out. From standard indicators, guidance is carried out based on the mandate of the Act and the Minister of Cooperatives there is no special standard. From the indicators of tools/facilities, in this case, human resources or employees who have not been able to develop all cooperatives in Banyumas Regency. From the competency indicators, it can be seen from the requirements for having competency certification for employees. From the motive indicators, employees carry out cooperative development based on awareness of the responsibilities and vision and mission of the Banyumas Regency Manpower, Cooperative and UKM Office. From the opportunity indicator, employees are given the widest opportunity to show their achievements by being given rewards or awards for those who perform well. From the feedback indicators, it has not been able to direct the cooperative efforts and activities to continue.

Keywords: Performance, Local Government, Development, Cooperatives.